

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a). Model pendidikan karakter pada pelajaran Bahasa Jawa b). Pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran Bahasa Jawa c). Hasil pendidikan karakter pada pelajaran Bahasa Jawa.

A. Model Pendidikan Karakter pada Pelajaran Bahasa Jawa

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.

Untuk menjembatani kebutuhan akan karakter maka lembaga pendidikan harus membuat program yang harus di rencanakan terlebih dahulu dalam kurikulum sekolah, karena kurikulum adalah dokumen perencanaan

yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Sesuai dengan penjelasan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta pencontohan atau teladan sehingga guru harus berupaya untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut dengan maksimal di sekolah.

Upaya yang dilakukan SDI Al Badar dan SDI At Taqwa dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.

Pembiasaan sikap yang dilakukan SDI Al Badar terhadap peserta didik seperti contoh atau peneladanan perlu diterapkan oleh guru maupun pegawai di sekolah, hal tersebut menjadikan pendidikan berkembang dengan baik di sekolah. Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakternya sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter.

Seperti halnya di SDI At Taqwa bahwa pendidikan karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, maka dari itu sejak anak-anak, mereka harus di didik akhlak. Karena mendidik akhlak memerlukan waktu yang tidak cukup singkat, anak harus di didik melalui pembiasaan. Misalnya masalah makan mulai hal kecil makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk, tidak bersuara, hal ini kalau tidak dibiasakan sejak kecil anak akan terbiasa makan semaunya. Kebiasaan yang dilakukan mulai anak-anak akan terbiasa dilakukan sampai dewasa, kebiasaan-kebiasaan baik tentunya akan berpengaruh baik pula pada kehidupan yang akan datang.

SDI Al Badar dan SDI At Taqwa pun juga menerapkan bahwa para guru dan pegawai memberikan contoh secara langsung lewat rutinitas keseharian. Para guru memberikan tauladan secara langsung dengan datang kesekolah lebih pagi untuk mengkondisikan piket menyapu anak-anak kelas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan meskipun tidak disuruh gurunya anak-anak sudah baik mau bertanggung jawab menyapu kelasnya masing-masing, memberi contoh menata sepeda, membuang sampah pada tempatnya, para guru juga turut terlibat secara langsung menjaga kebersihan sekolah dengan ikut membersihkan area sekolah setiap pagi hari.

Setiap program sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh pendukung pendidikan, termasuk orang tua. Pendidikan akhlak merupakan ciri khas

sekolah dasar islam yang dari awal pendirian lembaga pendidikan ini merupakan tujuan utamanya. Berbagai hal berkaitan dengan program sekolah harus pula dipahami oleh orang tua, karena tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangannya secara maksimal.

Baik di SDI Al Badar dan SDI At Taqwa, seorang guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep dari pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Muslich Mansur bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah

1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui:

- a) Keteladanan/contoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- b) Kegiatan spontan. Yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

- c) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- d) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan secara fisik. Contoh menyediakan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.
- e) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilakukan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.¹

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam program pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari peserta didik disekolah, diantaranya adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata pelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran karakter merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan memasukkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. Pada SDI Al Badar proses pembelajaran menggunakan pola

¹ Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan kasus Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Kasara, 2011), 133-134.

pembelajaran integratif, begitupun dengan SDI At Taqwa, keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar, diterapkannya pembelajaran membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Selanjutnya temuan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Al Badar adalah sebagai berikut : mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran Bahasa Jawa, sehingga menghasilkan peserta didik yang konsisten dalam perilaku berkarakter di kehidupannya sehari-hari. Semisal dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa dipertengahan pelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa bisa menerapkan nilai bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain, namun supaya tidak terjadi tumpang-tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik maka pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas V harus dipilih yang paling mudah dan mengena seperti contoh memakai metode bermain peran, menempelkan maupun menunjukkan gambar, dan lain sebagainya, untuk media pembelajarannya memakai media yang bisa dilihat dipegang, karena mereka senang dengan sesuatu yang kasat mata, contoh pada materi yang mengenai uang, seorang guru menyiapkan foto uang kertas

dan lain sebagainya, serta kegiatan yang di mulai dari menyanyikan lagu daerah serta yel-yel, dimana setiap kelas memiliki yel-yel tersendiri supaya siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum pendidikan karakter dimana setiap guru mata pelajaran harus mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Jawa dibutuhkan sebuah proses yang dimana proses tersebut dapat membentuk sikap sosial peserta didik sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap sosial yang bisa dimanfaatkan ketika dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan hasil penelitian proses pembelajaran Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SDI At Taqwa adalah, guru mengacu pada desain yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menanamkan karakter mengembangkan berbagai karakter (nilai-nilai kepribadian) antara lain jujur, tanggung jawab, kerjasama, disiplin. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pengintegrasian langsung kedalam seluruh kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Jawa, pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga anak-anak dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan melalui kegiatan pembiasaan dan juga guru merubah susunan bangku di kelas dan posisi duduk anak-anak dilakukan secara berkala, minimal setiap dua minggu. untuk berpendapat dan

terlibat dalam pengelolaan kelas dengan mendiskusikan bentuk yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan Thomas Lickona dalam bukunya Heri Gunawan, untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya yang terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.² Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan sebuah sarana untuk merubah dan membentuk sikap seseorang menjadi lebih baik dalam berperilaku dan menjadi sebuah kebiasaan.

Doni Koesoema juga menjelaskan, Adanya pendidikan karakter ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata, di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan yang bertujuan untuk menjadikan manusia menjadi lebih utuh. Lebih utuh yang dimaksud adalah semakin makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.³

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran guru masuk kelas, anak-anak berdoa bersama selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan materi yang mau diajarkan, selanjutnya materi dalam pembelajaran guru melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran mulai permainan, tebak kata, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian sebelum

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 23

³ A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2011), 134

pelajaran diakhiri guru mengulas kembali nilai karakter apa yang harus di miliki oleh peserta didik selanjutnya diakhiri dengan salam.

Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad saw.⁴

Cara guru menyelesaikan masalah dengan adil, menghargai pendapat anak dan mengeritik orang lain dengan santun, merupakan perilaku yang secara alami dijadikan model bagi anak

C. Hasil Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Dalam pembelajaran yang berkarakter khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter pastinya ada hasil yang di munculkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil Pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi daam mata pelajaran di Al Badar guru kelas biasanya berupa penilaian individu baik dari aspek sikap, perilaku, kesopanan dan kerajinan yang masing memiliki indikator yang di harapkan yang tertulis di raport dan portofolio yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, penghargaan atau reward diberikan ketika diakhir semester yaitu berupa penghargaan atau *reward the best* di bidang masing-masing misalnya *the best* mapel *atau the best* karakter.

⁴ Dariyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010). 46-50

Selain lewat raport yang diberikan setiap akhir semester, di sdi Al Badar melakukan evaluasi harian perilaku peserta didik lewat sebuah buku catatan yang dinamakan buku penghubung. Buku penghubung berisi catatan kegiatan anak selama di sekolahan, yang menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru. Di SDI At Taqwa ini melakukan hasil dengan berbagai cara misalnya: Hasil pembelajaran yang dilakukan dari catatan harian anak Untuk catatan harian ini mengamati bagaimana keaktifan, kearifan, kejujuran, keberanian dan sikap anak sewaktu pembelajaran berlangsung tidak hanya pada pelajaran Bahasa Jawa saja melainkan semua mata pelajaran, hasilnya akan laporkan pada wali murid sewaktu pertemuan wali murid.

Hasil dari penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Al Badar juga diterapkan pada koperasi kedisiplinan yang terletak di samping gerbang keluar masuk sekolah. Dengan disiplin anak-anak bergantian beli, tidak berjongkok-jongkokan.

Koperasi sekolah ini selain bermanfaat sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama kedisiplinan, koperasi sekolah juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan dari warga sekolah khususnya peserta didik. Mengapa? Karena di dalam snack yang dijual di koperasi sekolah ini menyediakan makanan yang sehat, bersih, enak dan harga terjangkau akan menarik peserta didik untuk membelinya. Secara tidak langsung, sengaja tidak diperbolehkan masuk penjual dari luar untuk berjualan di Al Badar karena mengkondisikan agar tidak terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

Hal inipun akan berdampak pada jangka panjangnya yaitu terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Hal ini sependapat dengan Sri Narwanti Bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Kemudian hasil pendidikan karakter di SDI At Taqwa di Sekolah ini setiap guru kelas mempunyai buku konseling yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar, semua itu dilakukan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, perilaku dalam belajar dalam hal ini kesulitan anak belajar dan karir pada anak, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama bulan, dan akan diberitahu orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat pertemuan wali murid.

Selain itu SDI At Taqwa juga membatasi anak jajan diluar, selain membahayakan kesehatan anak, juga akan memperbanyak sampah di sekolah, memang boleh membeli jajan diluar asal tidak berlebihan, lebih lagi sekolah

⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011). 17

ini sudah menyiapkan snack dan makan siang seperti di Al Badar juga sudah menyediakan snack dan makan siang.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan sistem pembelajaran, hasil pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan, melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari itu seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki..

Setelah melaksanakan proses belajar di kedua sekolah selalu mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, meliputi sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di kedua sekolah ini menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Hasil pembelajaran dalam membentuk karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan karakter dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

Perlu menjadi catatan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di sekolah, kelas maupun di rumah. Karena itu penilaian karakter harus melibatkan guru, wali murid,

peserta didik atau teman-temannya, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil yang dilakukan SDI Al Badar Ketanon dan SDI At Taqwa Dono dilakukan secara progresif.